

## **Edukasi Pentingnya Skrining Pemeriksaan Dahak Bagi Pasien Suspek Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan**

### ***Education on The Importance of Sputum Screening for Tuberculosis Suspect Patients in the Work Area of The Pegandan Health Centre***

**Hema Dewi Anggraheny<sup>1</sup>, Aisyah Lahdji<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : [hemadewi@unimus.ac.id](mailto:hemadewi@unimus.ac.id)

#### **Abstrak**

Latar belakang : 81,7% warga di wilayah kerja Puskesmas Pegandan yang terskrining bergejala TB tidak mengembalikan pot dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan survei untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengembalian pot dahak pada warga di wilayah kerja Puskesmas Pegandan yang terskrining bergejala TB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku warga yang terskrining bergejala TB dalam mengembalikan pot dahak untuk skrining TB. Metode penelitian : Penelitian dilakukan di Puskesmas Pegandan pada Januari 2022, dengan melakukan pembagian kuesioner dalam bentuk google form kepada 153 warga yang terskrining bergejala TB. Selanjutnya dilakukan identifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengembalian pot dahak pada warga di wilayah kerja Puskesmas Pegandan yang terskrining bergejala TB. Setelah mendapatkan faktor apa yang sesuai, dilakukan intervensi sesuai dengan penyebab masalah yang muncul. Hasil dan pembahasan : Hasil dari survei menyebutkan bahwa 73,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyakit TB dan pentingnya pengumpulan pot specimen dahak, 46,67% menyampaikan dukungan keluarga yang kurang, serta 55% menyampaikan belum mendapatkan informasi untuk mengumpulkan pot dahaknya. Tindak lanjut hasil survei tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi penyampaian informasi terkait penyakit TB dan pentingnya pengumpulan pot specimen dahak berupa video yang ditujukan untuk warga yang terskrining bergejala TB di wilayah kerja Puskesmas Pegandan. Kesimpulan : Faktor risiko terbesar yang mempengaruhi warga yang terskrining bergejala TB di Wilayah Puskesmas Pegandan tidak mengumpulkan pot dahaknya yaitu terkait pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pengumpulan pot dahak. Sehingga diharapkan dengan informasi yang menarik melalui video yang dapat diakses secara bebas oleh warga, dapat meningkatkan perilaku pengembalian specimen dahak warga yang terskrining bergejala TB.

**Kata Kunci** : edukasi, skrining, dahak, suspek, tuberculosis

#### **Abstract**

*Background: 81.7% of residents in the working area of the Pegandan Health Center who were screened for TB symptoms did not return their sputum pots for further examination. Based on these problems, a survey was conducted to find out what factors influence the behavior of returning sputum pots to residents in the working area of the Pegandan Health Center who were screened for TB symptoms. The purpose of this study was to determine what factors influenced the behavior of residents who were screened for TB symptoms in returning sputum pots for TB screening. Research method: The study was conducted at the Pegandan Health Center in January 2022, by distributing questionnaires in the form of a google form to 153 residents who were screened for TB symptoms. Furthermore, identification of factors that influence the behavior of returning sputum pots to residents in the working area of Pegandan Health Center who are screened for TB symptoms is carried out. After getting what factors are appropriate, interventions are carried out according to the causes of the problems that arise. Results and discussion: The results of the survey stated that 73.3% of respondents had a low level of knowledge related to TB disease and the importance of collecting sputum specimen pots, 46.67% said that their family support was lacking, and 55% said they had not received information to collect their sputum pots. The follow-up to the survey results was carried out by providing education on the delivery of information related to TB disease and the importance of collecting sputum specimen pots in the form of videos intended for residents who were screened for TB symptoms in the working area of the Pegandan*

*Health Center. Conclusion: The biggest risk factor that affects residents who are screened for TB symptoms in the Pegandan Health Center area is not collecting sputum pots, which is related to low knowledge about the importance of collecting sputum pots. So it is hoped that with interesting information through videos that can be accessed freely by residents, it can improve the behavior of returning sputum specimens from residents who are screened for TB symptoms.*

**Keywords :** education, screening, secret, suspect, tuberculosis

## PENDAHULUAN

*Tuberculosis* (TB) di Indonesia masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Kemenkes telah menetapkan indikator proses, yaitu angka penjarangan suspek. Angka penjarangan suspek adalah jumlah suspek yang diperiksa dahaknya diantara 100.000 penduduk pada suatu wilayah tertentu dalam 1 tahun. Angka ini digunakan untuk mengetahui akses pelayanan dan upaya penemuan pasien dalam suatu wilayah tertentu, dengan memperhatikan kecenderungannya dari waktu ke waktu (triwulan/tahunan).<sup>1,2</sup>

Suspek/tersangka TB adalah orang diduga menderita TB. Oleh karena sebagian besar penderita TB di Indonesia adalah TB paru, maka suspek di sini adalah suspek TB paru dengan gejala utama batuk terus menerus selama 2-3 minggu atau lebih, dan gejala tambahan lain yang sering dijumpai yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemah, nafsu makan menurun, berat badan menurun, rasa kurang enak badan (*malaise*), berkeringat malam hari walaupun tanpa kegiatan, demam meriang lebih dari 1 bulan. Gejala tersebut sebenarnya tidak hanya dijumpai pada penyakit TB saja, juga bisa pada penyakit paru yang lain. Namun, karena prevalensi TB di Indonesia, masih cukup tinggi, maka orang yang mengalami gejala tersebut dianggap sebagai suspek TB.<sup>2,3</sup>

Penjarangan suspek TB memegang peranan yang sangat penting pada upaya penganggulangan penyakit TB di Indonesia dalam rangka memutus mata rantai penularan penyakit TB. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penjarangan suspek TB tersebut adalah pola pencarian pengobatan. Ketidaktepatan dalam pencarian pengobatan dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah penderita TB kronis yang merupakan sumber penularan dimasyarakat.<sup>4</sup>

Penjarangan pasien suspek tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Pegandan selama masa COVID-19 dilakukan secara online dan offline. Penjarangan online melalui aplikasi google form yang diisi oleh warga. Penjarangan secara offline dilakukan melalui pasien yang datang ke poli umum puskesmas pegandan dan melalui skrining yang dilakukan oleh kader TB, petugas surveilans dan petugas TB puskesmas bersamaan dengan program jentik dan posbindu.

Pasien yang terskrining dan bergejala disarankan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium dengan memberikan spesimen dahak. Spesimen dahak akan diletakkan di pot dahak yang akan diberikan oleh Petugas TB, petugas surveilans atau kader TB. Kemudian pasien yang terskrining dan bergejala TB diminta untuk mengembalikan pot sehari setelah pemberian pot.

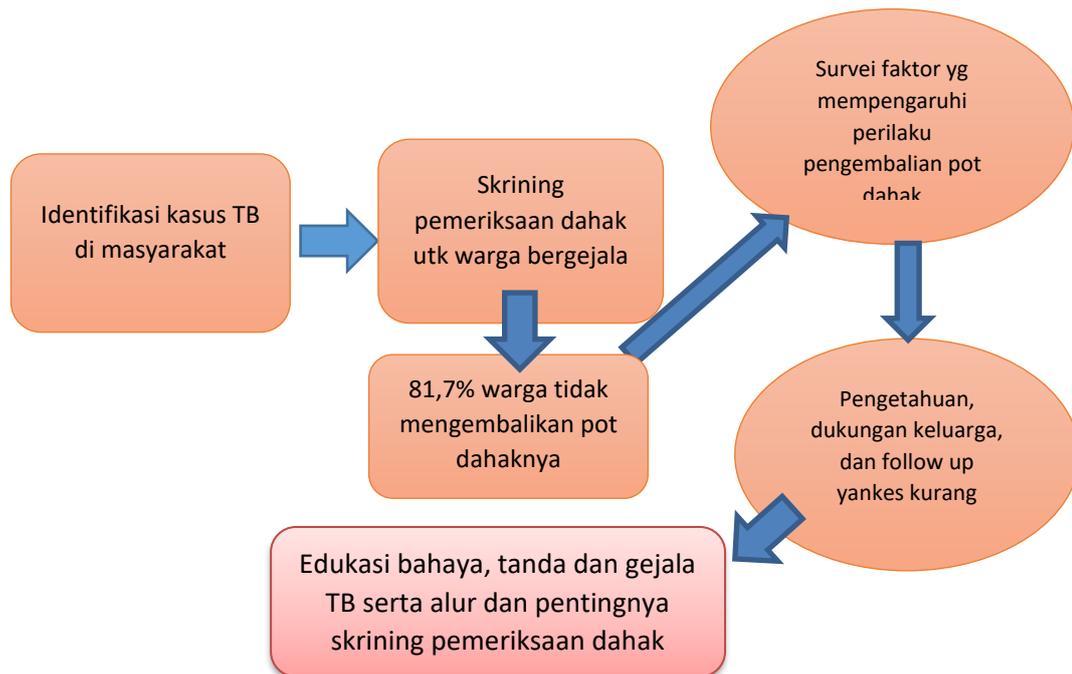
Hasil skrining pada 2021, terdapat 2.619 masyarakat yang terskrining, dan 153 orang yang memiliki gejala TB yang disarankan untuk melakukan pengecekan laboratorium sampel dahak dengan mengumpulkan pot sampel dahak. Namun kenyataannya, hanya 18,30% masyarakat yang mengembalikan pot dahak ke puskesmas. Dimana masih terdapat 81,7% masyarakat belum mengetahui status penyakitnya positif atau negatif, sehingga masih dapat terjadi penularan penyakit TB di masyarakat.

Sebagai langkah untuk mengetahui penyebab masalah tersebut, dilakukan penelitian pada tanggal 12-15 Januari 2022 untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat yang tidak mengembalikan pot dahak kepada petugas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyakit TB dan pentingnya pengumpulan pot specimen dahak (73,3%), dukungan keluarga yang kurang (46,67% responden), serta peran petugas puskesmas/kader TB yang kurang dalam menyampaikan informasi dan menindaklanjuti terkait pengumpulan pot dahak (55% responden) merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengumpulkan specimen dahak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mendasari peneliti untuk membantu mengatasi permasalahan dengan melakukan edukasi yang ditujukan khusus untuk masyarakat yang terskrining dan bergejala, dan juga dapat pula sebagai edukasi untuk masyarakat umum. Edukasi dikemas dalam bentuk video yang diberikan kepada pihak puskesmas, dan juga dibagikan kepada responden melalui link *you tube*, agar dapat diakses secara bebas oleh responden dan masyarakat umum.

## **METODE**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait bahaya TB dan pentingnya skrining pemeriksaan dahak bagi warga yang terskrining bergejala TB di wilayah kerja Puskesmas Pegandan. Dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah hasil survei terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku warga dalam pengembalian pot dahak ke puskesmas. Metode edukasi yang dilakukan dengan mengemas informasi yang diberikan melalui video ilustrasi cerita terkait tanda dan gejala serta bahaya TB, pentingnya pemeriksaan dahak bagi yang terskrining bergejala TB, serta alur yang dilakukan warga untuk pemeriksaan dahak.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Edukasi Pentingnya Skrining Pemeriksaan Dahak Bagi Pasien Suspek *Tuberculosis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan” telah dilaksanakan pada bulan Januari 2022 dalam bentuk penyerahan video edukasi pada Puskesmas Pegandan. Penyerahan video edukasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Januari 2022.

Video yang dibuat dengan durasi 8 menit 15 detik berisi drama yang mengilustrasikan penjelasan terkait bahaya TB dan penyebarannya, serta informasi pentingnya skrining dan pemeriksaan dahak untuk memutus rantai penularan TB. Video ini selain diberikan kepada pihak puskesmas, juga dibagikan secara langsung melalui media *whatsapp* pada warga yang terskrining bergejala yang juga merupakan responden penelitian.

Faktor pendukung keberhasilan pembuatan video edukasi Pentingnya Skrining Pemeriksaan Dahak Bagi Pasien Suspek *Tuberculosis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan antara lain dukungan dan Kerjasama dari pihak Puskesmas Pegandan untuk menyelesaikan permasalahan jumlah warga yang terskrining bergejala yang mayoritas tidak melakukan pemeriksaan dahaknya, serta sikap kooperatif dari warga untuk menerima masukan untuk melakukan pemeriksaan dahak. Hambatan yang diterima terkait cakupan warga yang terskrining bergejala yang belum seluruhnya terjangkau oleh pihak puskesmas untuk dilakukan skrining. Harapannya juga dengan penyebaran video ini di wilayah Puskesmas Pegandan, dapat menjangkau pula bagi warga yang memiliki gejala TB untuk dapat secara aktif memeriksakan dirinya.<sup>5,6,7</sup>

Gambar 1: Video Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Dahak untuk Warga Terskrining Bergejala TB



Gambar 2: Pemutaran Video Edukasi di Lobi Puskesmas Pegandan Disaksikan Oleh Pengunjung



## KESIMPULAN

Faktor risiko terbesar yang mempengaruhi warga yang terskrining bergejala TB di Wilayah Puskesmas Pegandan tidak mengumpulkan pot dahaknya yaitu terkait pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pengumpulan pot dahak. Sehingga diharapkan dengan informasi yang menarik melalui video yang dapat diakses secara bebas oleh warga, dapat meningkatkan perilaku pengembalian specimen dahak warga yang terskrining bergejala TB.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Infodatin Tuberkulosis. Menteri Kesehatan RI. 2018;1-8.
2. Kemenkes RI. Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2009. 6 p.
3. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2020. Geneva: World Health Organization. 2020. 1-5 p.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pengendalian



Tuberkuosis. 2014.

5. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Kemenkes RI. 2016. 21–113 p.
6. Lahdji A. Success Of Pulmonary Tuberculosis Treatment Services In Bangetayu Primary Healthcare Semarang Reviewed From The Aspect Of Quality Of Service. Qanun Med - Med J Fac Med Muhammadiyah Surabaya. 2019;3(1):55.
7. Utami NA, Tunru ISA, Yusnita Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2016. J Profesi Med J Kedokt dan Kesehat. 2018;12(2):13–7.